

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017. Jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen . Di tahun 2017 serta tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2019), laporan

keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. Kalimat tersebut dapat menimbulkan interpretasi bahwa entitas dapat menyesuaikan: (a) deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan (b) laporan keuangan itu sendiri. DE PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019).

Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM. Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM ia mengatakan 5 bahwa dari kelima usaha yang iya teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk merapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya Usaha CV. Ardes Cahaya Abadi adalah UMKM yang bergerak dibidang industri

penjualan jasa (Rental mobil).

Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak dihitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan labadan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN CV. ARDES CAHAYA ABADI”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada usaha UMKM CV. Ardes Cahaya Abadi, yaitu:

1. Perusahaan CV. Ardes Cahaya Abadi sudah membuat Laporan Keuangan, tetapi Laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis memfokuskan ruang lingkup pembahasan pada penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan CV. Ardes Cahaya Abadi yaitu pada tahun 2020.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Tujuan penulisan

1. Untuk membantu UMKM CV. Ardes Cahaya Abadi dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga laporan keuangan ini nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembiayaan ke lembaga perbankan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi perusahaan
Sebagai bahan masukan atau referensi untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
3. Bagi Akademis
Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya di jurusan Akuntansi untuk menyusun laporan keuangan UMKM.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiono (2017: 137) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara
Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya) dan juga dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories). Cerita, biografi peraturan dan kebijakan.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan koesioner.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut (Sugiyono 2017:137), yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Penulisan laporan akhir ini bersumber pada data primer, data diambil dari UMKM CV. Ardes Cahaya Abadi seperti profil perusahaan, pendapatan yang diterima, pengeluaran, struktur organisasi perusahaan serta jenis mobil yang disewa. Data primer diambil selama 3 hari dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha dan dokumentasi pada UMKM tersebut.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, tugas akhir ini terdiridari 5 (lima) bab yang mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. tiap-tiap bab saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain.sistematika penulisan laporan akrir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan,

metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang akan dijadikan sebagai acuan perbandingan. Teori-teori tersebut adalah pengertian, tujuan dan keterbatasan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada CV. Ardes Cahaya Abadi yaitu sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta uraian sistem yang sedang berjalan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab terpenting pada laporan akhir karena penulis akan menjelaskan analisis dan pembahasannya mengenai analisis laporan keuangan pada CV. Ardes Cahaya Abadi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini, penulis mencoba menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan perusahaan di masa yang akan datang.